

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya<sup>1</sup>.

#### **A. Setting dan waktu Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada santri-santri sebagai peserta didik Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 103 anak terdiri dari 54 santri tingkat Diniyah Ula dan 45 santri tingkat Diniyah Wustho. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Nopember 2010. Penelitian tindakan kelas pada Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011 pada kelas Wustho A berjumlah 25 santri dikarenakan di kelas-kelas tersebut diajarkan materi membaca kitab kuning dengan menggunakan klasikal atau kelas-kelas. metode sorogan dalam kegiatan pembelajarannya adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca kitab kuning yang dilakukan diluar jam pelajaran diniyah.

##### 1. Variabel yang diteliti

Ada tiga (3) variabel yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini:

- a. Variabel input adalah variabel yang berkaitan dengan anak didik atau santri, jadi penelitian ini fokus pada anak didik atau santri yang akan diberi tindakan.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 16

- b. Variabel proses, dalam hal ini berupa variabel pembelajaran yang menggunakan metode sorogan sebagai metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/kyai dalam pembelajaran kitab kuning.
- c. Variabel hasil adalah variabel yang menunjukkan pada hasil penelitian yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dari para santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

## 2. Rencana Tindakan

Rencana tindakan ini dimulai dengan pengenalan dan pengamatan santri sebagai peserta didik untuk diketahui kemampuannya dalam membaca kitab kuning. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan belajar santri dengan menggunakan metode sorogan dalam proses pembelajaran yang dibimbing oleh ustadz atau pengasuhnya. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen tentang penggunaan metode sorogan dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Yang selanjutnya ustadz atau pengasuh menggunakan metode sorogan dalam kegiatan pembelajaran sambil melakukan bimbingan dalam bacaan kitab kuning dari para santri-santrinya yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

Rencana model penelitian tindakan kelas ini, ustadz sebagai pengasuh kelas Diniyah Ula maupun kelas Diniyah Wusto dan metode pembelajaran yang digunakan berupa metode sorogan, model ini dilakukan melalui tiga siklus dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Rencana tindakan
- b. Pelaksanaan penelitian
- c. Evaluasi

## **B. Subjek Penelitian**

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Anas Sudijono yang menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari pihak atau individu atau objek sasaran yang ada dalam

penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes, perusahaan, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Penentuan populasi merupakan salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian, untuk itu sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu harus mengetahui populasi yang diambil.<sup>2</sup>

Subjek ataupun objek penelitian sebagai populasi dalam penelitian ini adalah para santri sebagai peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011 Kelas wusto A berjumlah 25

Tabel 3  
Populasi Penelitian  
Jumlah Santri Ponpes Nurul Huda  
Simbangkulon Buaran Pekalongan Semester Gasal  
Tahun Pelajaran 2010/2011<sup>3</sup>

Kelas A	Laki-laki	jumlah
Diniyah Wustho	25	25
	25	25

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, sampel adalah sebagai individu yang diselidiki atau sebagai contoh. Pendapat ini menunjukkan bahwa subjek yang diteliti pada sampel lebih kecil atau sedikit dari jumlah subjek pada populasi.<sup>4</sup> Sampel juga dipahami dengan sebagian dari populasi yang diambil atau sebagai sasaran penelitian yang dianggap mewakili atau mencerminkan pada suatu objek yang diteliti dengan cukup representatif.

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Metodelogi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD Rama, 1983, h. 34.

<sup>3</sup> *Data Dokumentasi Kurikulum Kitab Kuning* Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan, diambil pada Agustus 2010.

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), hlm. 63.

Untuk sekedar patokan dalam penelitian, maka subjeknya lebih dari 100, maka lebih baik diambil dari populasi untuk diambil beberapa santri untuk dijadikan sampel. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian sampel dengan mengambil antara 10 % -15 % atau 20 % - 25 % .<sup>5</sup>

Karena jumlah populasi pada penelitian ini mencapai 103 santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011, maka digunakan sampel dengan mengambil 25 % dari sejumlah populasi yang ada sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25,75 digenapkan ke bawah menjadi 25 santri. Jadi, penelitian ini disebut penelitian sampel.

Karena yang menjadi subjek penelitian adalah santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011, maka jumlah sampel penelitian adalah 25 santri yang diambil dari satu kelas santri yang ada di Diniyah Wustho Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

Tabel 4  
Sampel Penelitian  
Jumlah Santri di Kelas Diniyah Wustho A  
Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan Tahun  
Pelajaran 2010/2011<sup>6</sup>

Kelas	Laki-laki	jumlah
Diniyah Wustho A	25	25
	25	25

Adapun macam-macam sampling menurut Surisno Hadi<sup>7</sup> adalah sebagai berikut:

- a. Random sampling adalah teknik pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu.

<sup>5</sup> *Ibid*, ..., hlm. 107.

<sup>6</sup> *Data Dokumentasi Kurikulum Kitab Kuning* Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan, diambil pada Agustus 2010.

<sup>7</sup> *Op.Cit*, ..., hlm. 75

- b. Non random sampling adalah semua anggota populasi tidak diberi kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Sedangkan jenis-jenis random sampling adalah sebagai berikut:

- a) *Proportional random sampling* yaitu mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi dari anggota populasi.
- b) *Stratified sample* yaitu mengambil sampel didasarkan atas dasar tingkat/srata dari suatu populasi.
- c) *Populasive sample* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan sifat-sifat populasi yang diketahui.
- d) *Quato sample* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada jumlah populasinya yang diterapkan terlebih dahulu.
- e) *Double sample* yaitu pengambilan sampel di mana anggota diperoleh atas dasar kebetulan.
- f) *Area Probality sample* yaitu pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi anggota.
- g) *Cluster Sample* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas dasar kelompok dalam populasi dan bukan didasarkan atas individu.

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan teknik *Cluster Sample* yaitu sampel yang didasarkan atas dasar kelompok dalam populasi dan bukan didasarkan atas individu. Di mana perubahan dalam kelas mengenai peningkatan kemampuan membaca kitab kuning berjalan seiring proses pembelajaran yang dilakukan pada objek yang diteliti yaitu seluruh santri di kelas Diniyah wustho A Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

### C. Data dan Cara Pengumpulan data

Metode Pengumpulan data mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu peneliti dituntut dapat melakukan pemilihan metode serta cara menggunakannya

secara akurat. Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara. Dengan melakukan berbagai pertimbangan dengan penelitian tindakan kelas, maka dapat diterapkan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi atau metode pengamatan dan juga metode interview atau wawancara. Adapun pengertian dari metode yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1) Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dimaksud dengan metode observasi adalah penulisan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek-objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>8</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, keadaan sarana prasarana, data guru dan peserta didik yang ada di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

Metode observasi diartikan pula sebagai upaya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap perkembangan subjek maupun objek yang diteliti. Pengamatan dilakukan untuk mengikuti perkembangan dari subjek yang diteliti, di mana yang diamati menjadi dasar untuk dilakukan suatu analisa lebih lanjut. Apalagi dalam penelitian tindakan kelas, peneliti berusaha mengamati perkembangan objek yang diteliti berupa peningkatan kemampuan membaca kitab kuning melalui metode sorogan dalam kegiatan pembelajarannya yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang perkembangan dari subjek maupun objek yang diteliti secara langsung. Informasi tersebut meliputi segala hal yang berhubungan dengan target-target yang ingin dicapai

---

<sup>8</sup> *Op.cit*, Sutrisno hadi, ..., hlm 76

dalam penelitian sehingga apa yang menjadi tujuan penelitian benar-benar terpenuhi. Dalam hal ini metode observasi yang dilakukan dapat mengambil kesimpulan dari perkembangan atau perubahan dari objek yang sedang diteliti, yaitu berupa peningkatan kemampuan membaca kitab kuning bagi para santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

Alasan penulis menggunakan metode observasi, diantaranya:

- 1) Observasi merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari penulis yang melakukan kegiatan mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.
- 2) Observasi mempunyai waktu yang cukup untuk melihat perkembangan dari objek yang diteliti secara langsung.
- 3) Responden tidak merasa terbebani karena tidak merasa kalau dirinya sedang diamati sebagai bahan penelitian.

Dari metode observasi yang dilakukan oleh peneliti juga masih mempunyai beberapa kekurangan, diantaranya:

- a. Peneliti harus benar-benar jeli dan teliti dalam mengamati dan memperhatikan perubahan responden atau objek yang diteliti secara tepat dan akurat.
- b. Terkadang membutuhkan waktu yang panjang sehingga peneliti membutuhkan biaya yang cukup banyak dalam kegiatan penelitian.
- c. Peneliti harus benar-benar mengenal objek yang menjadi sumber penelitian sehingga peneliti memerlukan keseriusan dalam meneliti.

## 2) Metode Interview

Menurut Muhammad Ali, yang dimaksud dengan metode Interview atau wawancara adalah salah satu teknis pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada objek yang diteliti baik

secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data tersebut.<sup>9</sup> Interview merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Dalam kegiatan interview sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru dan juga orang tua santri kelas Diniyah wustho A Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

Metode interview yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data informasi dari objek yang diteliti secara langsung mengenai segala perubahan yang terjadi. Dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning para santri benar-benar terjadi peningkatan yang dibuktikan secara langsung dari pengamatan pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Alasan penulis menggunakan metode observasi, diantaranya:

- 1) Interview merupakan kegiatan yang mudah untuk dilakukan penulis, karena penulis berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan sebagai tempat atau objek yang diteliti.
- 2) Interview mempunyai waktu yang singkat untuk dilakukan.
- 3) Pihak-pihak yang terkait dapat ikut membantu memberikan data informasi yang diperlukan selama penelitian.

Dari metode interview atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga masih mempunyai beberapa kekurangan, diantaranya:

- a. Peneliti harus benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh nara sumber dengan cermat sehingga apa yang disampaikan menjadi data yang akurat.

---

<sup>9</sup> Muhammad Ali, *Strategi penelitian Pendidikan*, (Bandung: Aksara, 1992), hlm. 62

- b. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus fokus pada bahan yang ingin diperoleh. Jangan sampai interview hanya membicarakan hal-hal yang tidak penting.
- c. Kesibukan pihak-pihak terkait yang terkadang sulit ditemui untuk diajak wawancara.

Interview dilakukan oleh penulis terhadap pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penggunaan metode sorogan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning. Sehingga dapat diketahui efektivitas metode sorogan tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Dalam penelitian ini yaitu para santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan sampel di kelas Diniyah Wustho A

Interview dilakukan kepada Kepala Ponpes dan pengasuh atau ustadz-ustadz di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan serta orang tua dari para santri di kelas Diniyah wustho A Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon pada Buaran Pekalongan Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam proses interview kepada pihak kepala sekolah, para asatidz dan orang tua santri kelas Diniyah Wustho A Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011, yaitu antara lain:

Tabel 5

## Daftar Pertanyaan dalam Interview

No	Daftar Pertanyaan
1.	Benarkah metode sorogan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi para santri?
2.	Benarkah metode sorogan dapat merangsang para santri untuk aktif mengoptimalkan kemampuan otak kiri pada anak, semisal

	ditunjukkan dengan kesanggupan membaca kitab kuning secara optimal?
3.	Adakah perubahan tertentu yang ditunjukkan santri saat proses pembelajaran menggunakan metode sorogan sebagai salah satu metode atau cara dalam pembelajaran kitab kuning?
4	Adakah perubahan yang signifikan ditunjukkan santri saat mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan?
5	Efektifkah metode sorogan sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning para santri di kelas Diniyah Wustho A Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011?

Dari daftar pertanyaan yang dilakukan peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan subjek maupun objek yang diteliti, baik pihak kepala Ponpes, para asatidz dan orang tua santri di kelas Diniyah Wustho A Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester gasal Tahun Pelajaran 2010/2011 menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sorogan sebagai metode pembelajaran benar-benar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.
2. Sorogan sebagai metode pembelajaran benar-benar dapat merangsang anak didik untuk aktif mengoptimalkan kemampuan otak kiri pada santri yang ditunjukkan dengan kesanggupan membaca kitab kuning secara optimal.
3. Ada perubahan tertentu yang ditunjukkan santri saat proses pembelajaran menggunakan metode sorogan sebagai salah satu cara atau metode dalam pembelajaran.

4. Ada perubahan yang signifikan yang ditunjukkan santri saat mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode sorogan.
5. Sorogan sebagai salah satu metode pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi para santri di kelas Diniyah Wustho A Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Sehubungan dengan validitas masalah yang sering timbul adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkapkan dengan jitu dan tepat gejala-gejala yang hendak diukur. Seberapa jauh alat pengukuran dapat memberikan gambaran yang diteliti sehingga dapat menunjukkan dengan sebenarnya keadaan gejala atau bagian yang hendak diukur.

Masalah yang pertama adalah problem tentang ketepatan atau kejituan. Suatu alat pengukur dapat dikatakan jitu apabila ia dengan jitu mengenal sarannya dan dapat mengerjakan fungsi-fungsi yang diarahkan.

Masalah yang kedua adalah problem tentang ketelitian, keseksamaan, atau kecermatan pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan teliti jika ia mempunyai kemampuan dengan cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala atau bagian gejala yang diukur.

Jenis validitas menurut Sutrisno Hadi sebagai berikut: *Face validity*, *logical validity*, *factorial validity*, *content validity* dan *emperial validity*.<sup>10</sup> Bertolak dari berbagai jenis validity diatas, penulis menggunakan *logical validity*. Karena penulis menyusun hasil penelitian berdasarkan pada konstruksi teoritik yang ada yang terkait dengan hasil observasi dan hasil intervie atau wawancara, sehingga memungkinkan konstruksi teoritik tersebut berkaitan erat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

---

<sup>10</sup> *Op.Cit*, Sutrisno Hadi, ..., hlm. 111,

### E. Indikator Keberhasilan

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan kegiatan penerapan model sorogan pada santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011. Teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Prosentase  
F = Frekuensi  
N = Jumlah individu.

Atau dengan penjelasan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun standar penafsiran terhadap perhitungan prosentase tersebut adalah sebagai berikut :

100 %	= Seluruhnya
90 % - 99 %	= Hampir seluruhnya
60 % - 89 %	= Sebagian besar
51 % - 59 %	= Lebih dari setengahnya
50 %	= Setengahnya
41 % - 49 %	= Hampir setengahnya
10 % - 39 %	= Sebagian kecil
1 % - 9 %	= Sedikit sekali
0 %	= Tidak ada sama sekali

Prosentasi dari hasil pengamatan yang dipadukan dengan analisis kesimpulan dari wawancara yang dilakukan akan memberikan gambaran dari analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini adalah kemampuan membaca kitab kuning khususnya al-Ujrumiyah bab kalam serta memahami arti kandungannya para santri dalam mengikuti kegiatan pembeajaran kitab kuning yang dilakukan oleh para ustadz atau pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

Kemampuan membaca kitab kuning santri yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dikatakan berhasil apabila nilai kemampuan membaca kitab kuning dari seluruh santri mencapai 70%. Sedang prestasi berupa peningkatan kemampuan membaca kutab kuning dikatakan berhasil dapat dilihat dari jumlah santri yang mampu memperoleh nilai 70 dan mencapai ketuntasan belajar 70 %<sup>11</sup> dalam pembelajaran membaca kitab kuning yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Simbangkulon Buaran Pekalongan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011.

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004) hlm 99